



**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *DIRECTED READING ACTIVITY*  
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PUISI  
KELAS VIII SMP NEGERI 2 SUNGGAL**

*(The Influence Of Directed Reading Activity Learning Strategies On The Skills Of Reading Poetry at SMP Negeri 2 Sunggal)*

**Bilferi Hutapea**  
**Universitas Efarina**  
**Jl. Pdt. J. Wismar Saragih, Pematang Siantar, Sumatera Utara**  
**Pos-el: [bilferifasrah@gmail.com](mailto:bilferifasrah@gmail.com)**

(Diterima: 07 Desember; Direvisi: 10 Desember; Disetujui: 14 Desember 2020)

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of the Directed Reading Activity strategy on poetry reading skills of grade VIII students of SMP Negeri 2 Sunggal in Deli Serdang Regency in 2019-2020 school year. The background of this research is that students' low reading ability, especially poetry reading, is still not good because in reading poetry students are still having difficulty pronouncing intonation and expression when reading poetry as a result students still look ordinary like reading texts. This study included quantitative quasi-experimental research. Instructors used are tests using performance tests. The results of this study indicate that from the results of the pretest t test data can be obtained in the form of a significance value t-table of  $2.00 < t\text{-count } 0.93$  and from the results of posttest t test can be obtained data in the form of t-table significance value  $2.00 > t\text{-count } 12.32$ . That means that the probability is  $< 0.05$ . So that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. So it can be said that there are differences in poetry reading skills of students in the class using the Directed Reading Activity strategy with classes that use teaching with the lecture method, the results of analysis between the Directed Reading Activity strategy (variable X) on poetry reading skills of eighth grade students.*

**Keywords:** Learning Strategy, Directed Reading, Poetry Reading Skills.

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh strategi Directed Reading Activity terhadap keterampilan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal Kabupaten Deli Serdang tahun ajaran 2019-2020. Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam membaca khususnya membaca puisi masih kurang baik karena dalam membaca puisi siswa masih kesulitan untuk mengucapkan intonasi dan ekspresi ketika membaca puisi akibatnya siswa masih terlihat biasa saja seperti membaca teks. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif quasi eksperimen. Instrmen yang digunakan yaitu tes dengan menggunakan performance test. Hasil penelitian ini menunjukkan dari hasil uji t pretes dapat diperoleh data berupa nilai signifikansi t-tabel sebesar  $2,00 < t\text{-hitung } 0,93$  dan dari hasil uji t postes dapat diperoleh data berupa nilai signifikansi t-tabel  $2,00 > t\text{-hitung } 12,32$ . Hal itu berarti bahwa probabilitas  $< 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca puisi siswa pada kelas yang menggunakan strategi Directed Reading Activity dengan kelas yang menggunakan pengajaran dengan metode ceramah, hasil analisis antara strategi Directed Reading Activity (variabel X) terhadap keterampilan membaca puisi siswa kelas VIII.*

**Kata-kata kunci:** Strategi Pembelajaran, Directed Reading, Keterampilan Membaca Puisi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia seutuhnya baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Soekidjo Notoatmodjo (2003), menjelaskan bahwa: "Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan maka sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan terbentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Oleh sebab itu, pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang harus ditingkatkan sehingga tercapai tujuan dalam bentuk tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan dalam diri peserta didik.

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya, jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu. Pendidikan seperti sifat yaitu sasarannya adalah manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasanpun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara mengembangkan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi pada

saat guru mengajar. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, mudah dipahami, tidak membosankan serta pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa (Zulela et al. 2017; Sumantri, Prayuningtyas, Rachmadtullah, & Magdalena, 2018).

Pada pendidikan formal khususnya pada satuan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa merupakan anak didik yang perlu untuk di arahkan, dikembangkan, dan di jembatani ke arah perkembangannya yang bersifat kompleks, agar dapat berpikir kritis dan objektif. Ada sejumlah mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang seluas-luasnya serta meningkatkan kemampuan siswa yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah ilmu pengetahuan alam, ilmu-ilmu tentang alam yang luas.

Dalam kehidupan yang bermasyarakat bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Begitu pula dalam dunia pendidikan. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Karena tanpa bahasa, siapa pun tidak akan mengekspresikan diri untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Bahasa adalah alat ekspresi bagi manusia baik secara lisan maupun tulisan (Zulela, Rachmadtullah, & Siregar, 2017).

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan beripikir kritis dan kreatif (Zulela, Rachmadtullah, & Siregar, 2017).

Peserta didik dimungkinkan untuk memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argumen dengan orang lain. Sebagai alat ekspresi diri, bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengungkapkan

segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Begitu juga digunakan untuk menyatakan dan memperkenalkan keberadaan diri seseorang kepada orang lain dalam berbagai tempat dan situasi.

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti di kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal Kabupaten Deli Serdang bahwa masih ada beberapa gejala-gejala tentang membaca, diantaranya adalah sebagai berikut yang pertama guru mengajar masih menggunakan metode ceramah dimana proses pembelajaran berpusat kepada guru. Artinya proses pembelajaran dikatakan kurang efektif dan mengakibatkan siswa sulit untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru. Kedua kemampuan siswa dalam membaca khususnya membaca puisi masih kurang baik karena dalam membaca puisi siswa masih kesulitan untuk mengucapkan intonasi dan ekspresi ketika membaca puisi akibatnya siswa masih terlihat biasa saja seperti membaca teks. Ketiga sulitnya siswa menyebutkan pandangan atau amanat yang terdapat dalam sebuah puisi tersebut, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyebutkan pandangan atau amanat dalam puisi tersebut hanya satu atau dua siswa yang mampu menyebutkan dengan baik dan benar akibatnya siswa tidak mendapatkan nilai yang sempurna.

Oleh sebab itu, untuk menjadikan kegiatan membaca lebih menarik bagi siswa, guru perlu mencari alternatif-alternatif yang dapat dikembangkan. Namun kenyataan di lapangan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi khususnya dari penghayatan atau intonasinya yang masih belum bisa di pahami oleh siswa. Menurut analisis penulis dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Selama ini guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi dari materi seperti dengan penugasan, kerja kelompok, maupun dengan remedial. Namun

usaha tersebut belum memperlihatkan kemampuan siswa masih secara optimal, dengan kata lain cenderung rendah (Tenriawali, 2018).

Untuk menarik perhatian siswa. Salah satunya ialah menerapkan strategi dimana strategi dapat meningkatkan siswa dalam membaca khususnya membaca puisi.

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan strategi *Directed Reading Activity* karena strategi ini mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipunyai siswa sebelumnya untuk membangun sebuah pemahaman.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal Kabupaten Deli Serdang dalam membaca puisi dengan menggunakan strategi *Directed Reading Activity*. Alasan penggunaan strategi ini adalah untuk memudahkan siswa memahami bacaan sehingga mereka mampu membaca kembali dalam suatu bacaan.

Strategi *Directed Reading Activity* adalah proses tiga langkah pengajaran yang melibatkan aktivitas pra-membaca, selama membaca, dan pasca membaca. Pada tahap pra-membaca, pengetahuan siswa sebelumnya tentang topik atau konsep yang diaktifkan, atau mengembangkan pengetahuan latar belakang, dan kosa kata yang diperkenalkan. Kosa kata disajikan keduanya secara lisan dan visual dalam konteks kalimat. Tujuan siswa untuk membaca biasanya dibentuk oleh guru selama pra-membaca.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan strategi *Directed Reading Activity*. Melalui strategi pembelajaran ini, diharapkan dapat memberi rangsangan belajar yang lebih terarah bagi siswa serta dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa sehingga

dapat menciptakan pembelajaran yang aktif yang menjadikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: "Pengaruh strategi pembelajaran *DRA (Directed Reading Activity)* terhadap keterampilan membaca puisi Kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal Kabupaten Deli Serdang".

Menurut Syah "keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya" (h.117). Di samping itu menurut Reber (1988) keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapih secara mulus dan sesuai keadaan untuk mencapai hasil tertentu. (Syah, 2016 h.117). Menurut Crawley (1995) membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif (Rahim, 2008 hal. 3). Selanjutnya Klein dkk, (1996) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup pertama membaca merupakan suatu proses, kedua membaca adalah strategis, dan ketika membaca merupakan interaktif (Rahim, 2008. h. 3). Menurut Tarigan "membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis" (Tarigan, 2008).

Gani (2014) menyatakan "Puisi merupakan ungkapan perasaan penulis yang diterjemahkan dalam susunan kata-kata dalam bentuk bait-bait berirama dan memiliki makna yang dalam". Pengertian puisi adalah suatu karya sastra tertulis dimana isinya merupakan ungkapan perasaan seorang penyair dengan menggunakan bahasa yang bermakna semantis serta mengandung irama, rima, dan ritma dalam penyusunan larik dan baitnya. Ada juga yang menyebutkan pengertian puisi adalah suatu karya sastra yang isinya mengandung ungkapan kata-kata bermakna

kiasan dan penyampaiannya disertai dengan rima, irama, larik dan bait, dengan gaya bahasa yang dipadatkan.

Puisi merupakan jenis karya sastra yang mampu mengekspresikan pemikiran, membangkitkan perasaan, dan merangsang imajinasi panca indra dalam susunan berirama (Gani 2014). Selain itu Aftarudin (1984) mengemukakan bahwa puisi adalah pernyataan dari keadaan atau kualitas dari kehidupan manusia (Gani 2014, h. 14). Jadi keterampilan membaca puisi adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan pembaca secara imajinatif dan dimana seseorang dapat membaca kalimat dengan irama atau bait-bait secara teratur dalam suatu karya yang telah dibuat oleh penulis dan dapat memaknai puisi yang telah dibacanya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen (*quasi eksperimen*). Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang beralamat di Desa Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Populasi penelitian adalah kelas VIII yang berjumlah 240 siswa dan terdistribusi ke dalam delapan kelas masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh (Sugiyono, 2016). Karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Kelas yang terpilih sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil *performance test* keterampilan membaca puisi. Terdiri dari 2 soal puisi, untuk melihat pengaruh dari pemberian perlakuan terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan pretes dan postes. Sebelum tes diberikan, dilakukan uji validitas dengan menggunakan uji pakar terlebih dahulu.

Untuk pretes dan postes digunakan dengan judul puisi yang berbeda.

Data hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya dianalisis statistik deskriptif. Pengujian terhadap perbedaan rata-rata hasil postest menggunakan teknik sampling jenuh (*Intake Sampling*) karena jumlah populasi yang kecil atau jumlah siswa yang sedikit.

## PEMBAHASAN

Soal yang telah dibuat oleh peneliti, sebelumnya dilakukan uji coba instrumen pada siswa kelas Kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 60 siswa. Kemudian, soal-soal tersebut terdistribusi berdasarkan indikator dari setiap variabel keterampilan membaca puisi yang dikelompokkan sebagaimana pada Tabel 1.

Distribusi Indikator Keterampilan Membaca Puisi				
Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Membaca Puisi	Ranah
Variabel Y Keterampilan membaca puisi	3.3 Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat	3.1.3 Membaca puisi dengan penuh penghayatan yang sesuai dengan puisi	Penghayatan	C1
		3.1.2 Membaca puisi dengan intonasi yang tepat	Intonasi	C1
		3.1.3 Membaca puisi dengan artikulasi yang jelas	Artikulasi	C1
		3.1.4 Membaca puisi dengan raut wajah yang sesuai dengan isi puisi	Mimik	C1
		3.1.5 Melafalkan puisi sesuai dengan gerakan tangan yang sesuai dengan isi puisi	Gestur	C1

Berdasarkan Tabel 1, setelah soal diujicobakan melalui uji pakar. Hasilnya semua soal layak digunakan. Selanjutnya tes tersebut digunakan dalam penelitian. Hasil dari data penelitian kemudian diuji normalitas dan uji homogenitas, dan hasilnya dinyatakan memenuhi syarat normal dan homogen. Sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis terhadap tes keterampilan membaca puisi. Secara deskriptif data pretest dan postest untuk keterampilan membaca puisi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Deskriptif Pretest dan Postest Keterampilan Membaca Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Kelas	N	Min	Max	Mean	Modus	Median	SD
Pretes	Eksperimen	30	50	85	50,36	133,5	52,39	
Postes			40	80	52,16	72,8	54,5	
Pretes	Kontrol	30	20	50	35,32	62,8	49,1	
Postes			20	65	58,35	52	54,6	

Berdasarkan Tabel 2, nilai pretest pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai minimum 50 dan maksimum 85 dan untuk nilai postest menunjukkan nilai minimum 40 dan maksimum 80. Kelompok kontrol nilai pretest menunjukkan nilai minimum 20 dan maksimum 50 dan untuk nilai postest menunjukkan nilai minimum 20 dan maksimum 65. Sehingga disimpulkan nilai pretest maupun postest kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hal ini juga dapat dilihat pada Tabel 3 :

**Tabel 3**  
**Ringkasan nilai pretest dan postest**

Kelas	Rata-rata nilai pretes	Rata-rata nilai postes
Eksperimen	8,24	8,71
Kontrol	6,32	6,17

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, kedua kelas tergolong dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis uji t pada variabel keterampilan membaca puisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 4**  
**Uji-t Tes Akhir Keterampilan Membaca Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	T hitung	Ttabel (1 - $\alpha$ ) t
Uji-T	12,32	(n1 + n2 - 2) 2,00

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan thitung = 12,32 lebih besar dari ttabel = 2,00 untuk db = 60 pada  $\alpha = 5\%$ . karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca puisi antara siswa yang diberi strategi *Directed Reading Activity* dengan yang diberi metode ceramah. Hasil

pengujian ini sekaligus membuktikan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca puisi siswa bukan suatu kebetulan, melainkan karena perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan perlakuan menggunakan strategi *Directed Reading Activity* terhadap keterampilan membaca puisi siswa dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, serta efisiensi proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan menggunakan strategi *Directed Reading Activity*.

Strategi *Directed Reading Activity* (DRA) merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memperluas dan memperkuat kemampuan membaca siswa. Strategi *Directed Reading Activity* (DRA) mempunyai lima komponen sebagai motivasi dan pengembangan latar belakang. Guru berusaha membangkitkan minat membaca siswa pada suatu topik dengan membantu siswa menghubungkan mata pelajaran dengan pengalaman mereka sendiri atau dengan menggunakan alat peraga untuk membangkitkan minat pada pelajaran yang kurang akrab dengan siswa. Strategi atau kegiatan yang membangun keterampilan. Pada beberapa hal selama pelajaran berlangsung, guru menyediakan pengajaran langsung dalam satu atau lebih strategi atau keterampilan memahami.

## PENUTUP

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sunggal Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa prites t hitung sebesar 0,93, mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan  $2,00 < 0,05$  ( $t\text{-hitung} < \alpha$ ), dan dari hasil uji perhitungan postes t hitung sebesar 12,32 mengacu pada ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis hasil perbandingan  $2,00 > 0,005$  ( $t\text{hitung} >$

a)maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca puisi antara siswa yang diberi strategi *Directed Reading Activity* dengan menggunakan metode ceramah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gani, E. (2014) Kiat Pembacaan Puisi. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Guzetti, B. (2002) *Literacy in America: An Encyclopedia of History, Theory, and practice*. California: Library of Congress Cataloging.
- Rahim, F. (2008) *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2008) *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sumantri, M. S., Prayuningtyas, A. W., Rachmadtullah, R., & Magdalena, I. (2018). The Roles of Teacher-Training Programs and Student Teachers' Self-Regulation in Developing Competence in Teaching Science. *Advanced Science Letters*, 24(10), 7077-7081.
- Syah, M. (2014) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Tarigan, H. (2008) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tenriawali, A. Y. 2018. REPRESENTASI KORBAN KEKERASAN DALAM TEKS BERITA DARING TRIBUN TIMUR: ANALISIS WACANA KRITIS *Jurnal Totobuang*. Vol. 6(1), Hal. 1-15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26499/ttbng.v6i1.71>.
- Zulela, M. S., Rachmadtullah, R., & Siregar, Y. E. Y. (2017). Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Bacaan Melalui Pendekatan SAVI Pada Siswa

Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).  
Zulela, M., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-123.